

PENANGGULANGAN MASALAH *STUNTING* BALITA MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING KELOR DI DESA KUTOGIRANG

Diya Sri Widiyanti¹, Rif'an Fauzi², Aisyah Afarona³

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STITNU Al-Hikmah, Mojokerto
e-mail : diyaSriwidiyanti@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu jenis tanaman yang banyak dijumpai di wilayah Jawa, kelor memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh, salah satu contohnya yaitu dalam pencegahan *stunting* pada balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi angka peningkatan masalah *stunting* Balita pada masyarakat desa Kutogirang dengan cara pemberian makanan tambahan puding kelor di beberapa rumah warga. Selain itu juga bisa digunakan untuk konsumsi makanan sehari-hari bagi warga Desa Kutogirang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan pembagian makanan tambahan puding kelor kepada warga Desa Kutogirang, serta sosialisasi cara dalam pembuatan makanan tambahan berbahan baku daun kelor kepada ibu-ibu Balita Desa Kutogirang. Pelaksanaan program pengabdian ini telah mendapatkan hasil yaitu Penanggulangan masalah *stunting* melalui pemberian makanan tambahan puding kelor, selain itu juga terlaksananya sosialisasi cara membuat makanan tambahan berupa pudding daun kelor yang nantinya diharapkan dapat diberikan atau disajikan untuk bayi dan balita. Setelah kegiatan ini diharapkan warga Desa Kutogirang dapat memanfaatkan kelor tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar mengurangi masalah *stunting* yang ada di Desa Kutogirang.

Kata kunci : Kelor, *Stunting*, PMT

I. PENDAHULUAN

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang mudah dikembangbiakkan pada semua jenis tanah karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan memiliki tingkat toleransi kekeringan yang sangat berbeda dengan tanaman lain. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh tumbuhan kelor ini dapat menjadikannya mudah ditanam dimana saja khususnya di lahan-lahan marginal agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Selain itu bagian-bagian tanaman kelor juga mengandung banyak nutrisi yang baik dan yang bisa dimanfaatkan secara luas pada berbagai macam bidang seperti: pangan, kesehatan, kecantikan dan lingkungan, sehingga sangat wajar jika mendapat julukan *Tree For Life* (Sari et al., 2020).

Menurut (Soekanto, 2001:251) menyatakan Perubahan dapat terjadi akibat masyarakat tersebut melakukan perubahan sebagai contohnya masyarakat pada saat ini menuju pola hidup yang lebih ke arah modern. Modernitas merubah pola hidup masyarakat bisa dilihat dari makanan yang mereka konsumsi. Tumbuhan kelor yang banyak

tumbuh disekitar rumah mereka cenderung dibiakan oleh sebagian masyarakat karena dianggap makanan jaman dulu dan kurang modern. Pandangan yang seperti itulah yang menjadikan tanaman kelor mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan cenderung dianggap sebagai tanaman zaman dulu yang kuno dan tidak modern.

Rendahnya persepsi akan makanan tradisional yang ketinggalan zaman menjadikan makanan instan menjadi tren masyarakat sekarang (Dedy Wijayanto, 2016). Dengan waktu yang relatif singkat dan cara penyajian yang cepat menjadi nilai lebih bagi makanan instan. Akan tetapi ada banyak hal negatif jangka panjang yang akan mereka dapatkan dari makanan tersebut salah satunya ialah asupan gizi yang tidak sehat dan berdampak pada pola perkembangan anak sehingga menyebabkan *stunting*.

Stunting adalah masalah yang hampir keseluruhan dialami oleh masyarakat modern saat ini yang dapat mempengaruhi masalah sosial dan ekonomi. Selain itu, *stunting* dapat berpengaruh pada anak balita pada jarak panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya dikemudian hari

(Basri et al., 2021). Balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi baik secara pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotor (Dewey KG dan Begum, 2014).

Pada masa saat ini masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat terkait dengan karakteristik sosial seperti masalah ekonomi keluarga diantaranya factor pendidikan seorang ibu, pendapatan keluarga mereka, pengetahuan ibu terhadap gizi yang berhubungan dengan kejadian stunting (Nasikan, 2014). Secara tidak langsung tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan kesehatan terutama dalam peran pemberian makanan pada bayi, balita maupun anak usia prasekolah.

Sebagai seorang ibu tentunya sangat penting untuk mengetahui jumlah gizi yang diberikan pada penyediaan makanan untuk anak mereka. Dengan pengetahuan gizi yang memadai ibu secara tepat dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Nasikan, 2014)

Masalah gizi terutama stunting mengalami peningkatan prevalensi lebih tinggi hampir di semua daerah yang terkonfirmasi kasus Covid-19. Penyebab yang mendasari terjadinya masalah gizi adalah penurunan ketersediaan/akses pangan di tingkat masyarakat dan tingkat rumah tangga serta faktor ekonomi. Situasi ini tentunya berdampak terhadap kondisi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti ibu dan anak. Pada masa pandemi Covid-19, pelayanan gizi lebih diprioritaskan untuk kelompok rentan, terutama balita, ibu hamil serta ibu menyusui (Firmansyah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Desa sekaligus Ibu Bidan Desa Kutogirang bahwa terdapat masalah Stunting di desa Kutogirang. Oleh karena itu, kami bekerjasama untuk mengurangi serta mencegah masalah stunting Balita pada masyarakat desa Kutogirang dengan cara pemberian makanan tambahan puding kelor di beberapa rumah warga Desa Kutogirang. Selain itu juga memberikan sosialisasi cara pembuatan puding kelor agar bisa digunakan untuk konsumsi makanan sehari-hari bagi warga Desa Kutogirang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, penelitian ini

menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh penduduk sekitar atau komunitas mereka. Yang mana masyarakat adalah aset berharga yang dimiliki oleh masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa apalagi generasi muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa ke depan.

Tidak hanya itu, keberagaman masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat. Ketrampilan dari setiap masyarakat dijadikan satu dalam wadah kelompok ibu-ibu Balita.

Dengan menafaaatkan Metode ABCD, adapun lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:

1. Discovery (Menemukan)

Dalam tahap ini dilakukan wawancara kepada masyarakat desa kutogirang tentang pengetahuan mengenai *Stunting*.

2. Dream (Impian)

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat, peneliti mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat Desa Kutogirang. Setelah memahami keinginan dan impian masyarakat maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

3. Design (merancang)

Proses merencanakan ini merupakan proses cara memanfaatkan potensi alam yaitu Tanaman Kelor yang mudah mudah dikembangbiakkan karena tidak memerlukan perawatan yang intensif (Arisman, 2010). Selain itu, tanaman kelor mengandung nutrisi yang baik untuk dijadikan olahan makanan tambahan untuk balita maupun dewasa.

4. Define (Menentukan)

Menentukan langkah yang disepakati dalam diskusi antara peneliti dan masyarakat desa Kutogirang.

5. Destiny (Lakukan)

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemberian makanan tambahan puding kelor.

III. HASIL

Pelaksanaan progam KKM STITNU Al-Hikmah 2021 yang dilakukan selama 48 hari dari tanggal 14 Juni 2021 - 31 Juli 2021 telah mendapatkan hasil

yaitu Pengentasan Masalah *Stunting Balita* Melalui Pemberian Makanan Tambahan Puding Kelor di Desa Kutogirang.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

1. Koordinasi Dengan Bapak Kepala Desa Kutogirang Dan Ibu Bidan Desa Kutogirang

Koordinasi yang dilakukan pada 2 Juli 2021 dengan Bapak Kepala Desa telah membahas masalah yang ada di desa Kutogirang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa dan Ibu Bidan Desa Kutogirang bahwa terdapat masalah *Stunting* di desa Kutogirang, oleh karena itu, Progam KKM STITNU Al-Hikmah Mahasiswa Kecamatan Ngoro bekerjasama dengan Ibu-Ibu PKK desa Kutogirang untuk mengatasi masalah angka peningkatan *Stunting* yang ada di Desa Kutogirang, kami bekerjasama untuk mengurangi angka peningkatan masalah *stunting* kepada masyarakat desa Wado dengan cara pemberian makanan tambahan puding kelor.

2. Sosialisasi cara dalam pembuatan makanan tambahan berupa pudding daun kelor kepada ibu-ibu Balita Desa Kutogirang

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi tentang cara membuat makanan tambahan berupa pudding daun kelor yang nantinya diharapkan dapat diberikan atau disajikan untuk bayi dan balita. Khanifah (2017) menyatakan bahwa hasil analisis proximate bubuk daun kelor memiliki kadar lemak 1.71%, kadar protein 1.95%, kadar serat kasar 0.24%, kadar kalori 45.74%, kadar kalsium 119.48 ppm, kadar Zn 2.28 ppm. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa daun kelor basah meningkatkan kandungan protein dua kali lipat dibandingkan dengan daun kelor kering. Pemberian 5% daun kelor yang masih segar pada nasi dapat meningkatkan kandungan protein hingga 26%. Sedangkan pemberian 5% bubuk daun kelor yang sudah kering hanya mampu meningkatkan kandungan protein sebesar 14% (Oyeyinka & Oyeyinka, 2018).

Oleh karena itu, dalam pembuatan pudding daun kelor ini, bahan baku yang digunakan yaitu daun kelor segar. Kegiatan program kerja ini sebagai salah satu upaya untuk mendorong perubahan perilaku dan membekali ibu yang memiliki balita *stunting* berupa modifikasi edukasi yang dirancang dengan demo memasak yang bertema fortifikasi

daun Kelor sebagai makanan tambahan padat gizi. Peranan penting yang dilakukan oleh para ahli diharapkan dapat menumbuhkan para *agent of change* (agen perubah) di dalam masyarakat, termasuk agen perubahan dalam pola pengetahuan dan kesadaran gizi pada balita sehingga dapat meneka kasus *stunting*. Tujuan terpenting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan minat memasak makanan tambahan untuk balita pada ibu yang memiliki balita *stunting* sehingga dapat mendorong perbaikan pemberian makan pada balita *stunting* sesuai dengan anjuran.

IV. DISKUSI

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. *Stunting* menjadikan memiliki pertumbuhan yang berbeda dengan anak seusia mereka. Mereka cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih kecil dibandingkan lainnya. Namun banyak pula masyarakat yang berasumsi jika kondisi tubuh pendek bukan dari masalah kesehatan yang dialami namun ini bawaan dari faktor genetika. Akan tetapi Faktanya, faktor genetika hanya berpengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan

Pola asuh yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab *stunting* pada anak. Pola asuh yang dimaksud adalah perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Ketika orang tua tidak dapat memberikan asupan gizi yang baik, maka anak bisa mengalami *stunting*. Selain itu, faktor ibu yang masa remaja dan kehamilannya kurang nutrisi serta masa laktasi yang kurang baik juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan otak anak.

Melalui pengabdian ini, peserta KKM berusaha memberikan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada masyarakat untuk menekan angka *stunting* di desa Kutogirang. Masyarakat dalam hal ini memberi dukungan dan respon yang baik, khususnya para ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan yang berlangsung. Mereka menyambut baik kegiatan ini bahkan mendukung pemberian makanan tambahan berupa puding kelor guna pengentasan masalah *stunting* pada balita.

V. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program KKM STITNU Al-Hikmah 2021 di Desa Kutogirang berlangsung

lancar dan warga antusias menerima pemberian makanan tambahan puding kelor. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan kepala desa Kutogirang, sosialisasi cara pembuatan pudding kelor dan pembagian makanan tambahan puding kelor. pemberian makanan tambahan puding kelor dapat menjadi alternatif program pemberantasan stunting dan gizi kurang di desa Kutogirang. Melalui pengabdian yang sudah terlaksana maka diharapkan dapat memberi edukasi kepada orang tua yang memiliki balita agar terus memperhatikan dan memberikan asupan makanan bergizi tinggi kepada anak balita dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2010). *Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan*. EGC.
- Basri, N., Sididi, M., & Sartika. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Window of Public Health Journal*, 416–425. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i5.98>
- Dedy Wijayanto. (2016). Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil dan Balita di Kecamatan Cilamaya Kulon dan Cilamaya Wetan, Karawang. In *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (CARE)* (Vol. 1, Issue 1).
- Dewey KG dan Begum. (2014). Structures and Binary Mixing Characteristics of Enantiomers of 1-Oleoyl-2,3-dipalmitoyl-sn-glycerol (S-OPP) and 1,2-Dipalmitoyl-3-oleoyl-sn-glycerol (R-PPO). *JAACS, Journal of the American Oil Chemists' Society*, 90(12), 1809–1817. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II. <https://docplayer.info/39269917-Australian-community-development-and-civil-society-strengthening-scheme-access-tahap-ii.html>
- Firmansyah, F. (2020). *Pengendalian Stunting di Era Pandemi COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/060912-pengendalian-stunting-di-era-pandemi-covid-19>
- Nasikan. (2014). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur, Semarang. *JKM., I*.
- Oyeyinka, A. T., & Oyeyinka, S. A. (2018). Moringa oleifera as a food fortificant: Recent trends and prospects. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 17(2), 127–136. <https://doi.org/10.1016/j.jssas.2016.02.002>
- Sari, Y. D., Rachmawati, R., & Pusat. (2020). ANALISIS KADAR PROTEIN, KALSIMUM DAN DAYA TERIMA ES KRIM DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG DAUN KELOR (*Moringa oleifera*). *Nutrition and Food Research*, 43(1), 29–40. <https://www.neliti.com/publications/223576/hubungan-asupan-energi-lemak-dan-serat-dengan-rasio-kadar-kolesterol-total-hdl>
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.